

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

1. Pengertian Penelitian Tindakan Kelas

Metode penelitian merupakan cara untuk mengumpulkan, menyusun dan menganalisa data tentang masalah yang menjadi objek penelitian. Jenis penelitian yang diterapkan yaitu Penelitian Tindakan Kelas (PTK). PTK tepat untuk dilaksanakan karena sebagai upaya untuk mencari solusi atas permasalahan-permasalahan yang ada dalam pembelajaran sehari-hari.

PTK merupakan salah satu upaya guru dalam bentuk berbagai kegiatan yang dilakukan untuk memperbaiki dan atau meningkatkan mutu pembelajaran di kelas. PTK merupakan kegiatan yang langsung berhubungan dengan tugas guru di lapangan, singkatnya PTK merupakan penelitian praktis yang dilakukan di kelas dan bertujuan untuk memperbaiki praktek pembelajaran yang ada.

Menurut Kemmis dan Carr (Kasbolah,1999:13), “Penelitian tindakan merupakan suatu bentuk penelitian yang bersifat reflektif yang dilakukan oleh pelaku dalam masyarakat sosial dan bertujuan untuk memperbaiki pekerjaannya, memahami pekerjaan ini serta situasi pekerjaan ini dilakukan”.

Ebbut (Kasbolah,1999:14) mengatakan bahwa “Penelitian tindakan merupakan studi yang sistematis yang dilakukan dalam upaya memperbaiki praktek-praktek dalam pendidikan dengan melakukan tindakan praktis serta reflektif dari tindakan tersebut”.

Pendapat Kemmis dan Mc. Taggart (Kasbolah,1999:14): Penelitian tindakan digambarkan sebagai suatu proses yang dinamis dimana keempat aspek, yaitu perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi harus dipahami bukan sebagai langkah-langkah yang statis, terselesaikan dengan sendirinya, tetapi lebih merupakan momen-momen dalam bentuk spiral yang menyangkut perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi.

Dari berbagai definisi di atas dapat disimpulkan bahwa, PTK adalah merupakan penelitian praktis yang dilakukan oleh guru dalam lingkup kelas untuk memecahkan masalah-masalah yang terjadi di dalam kelas, berkaitan dengan proses pembelajaran sebagai upaya untuk memperbaiki atau meningkatkan kualitas pembelajaran. Proses pembelajaran bukan hanya dipandang sebagai rutinitas kegiatan yang selesai begitu saja tanpa ada tindak lanjut ke arah perbaikan, tetapi harus memikirkan berbagai upaya perbaikan dalam pencapaian tujuan pembelajaran.

Melalui PTK, guru dapat melakukan pengamatan pada setiap proses pembelajaran yang dilanjutkan pada tahap perenungan untuk menelaah dan mengkaji berbagai kelemahan dan kekurangan pada proses pembelajaran, sehingga pelaksanaan pembelajaran pada tahap berikutnya terpadu perubahan kearah perbaikan yang terus menerus.

2. Karakteristik Penelitian Tindakan Kelas

Karakteristik PTK adalah sebagai berikut:

- a. Penelitian berawal dari kerisauan guru akan kinerjanya,

- b. Metode utama adalah refleksi diri, bersifat agak longgar, tetapi tetap mengikuti kaidah-kaidah penelitian,
- c. Fokus penelitian berupa kegiatan pembelajaran,
- d. Tujuannya: untuk memperbaiki pembelajaran.

3. Perbedaan Karakteristik Penelitian Tindakan Kelas dan Penelitian Formal

Menurut Raka Joni, Kardiwarman dan Hadisubroto, 1998:18 (Aqib Zainal, dkk:2009). Perbedaan karakteristik PTK dengan Penelitian Formal:

3.1 Tabel Perbedaan Penelitian Tindakan Kelas dan Penelitian Formal

No.	Dimensi	PTK	Penelitian Formal
1.	Motivasi	Tindakan	Kebenaran
2.	Sumber Masalah	Diagnosis-status	Induktif-Deduktif
3.	Tujuan	Memperbaiki praktik, sekarang dan di sini	Verifikasi dan menemukan pengetahuan yang dapat digeneralisasikan
4.	Peneliti yang terlibat	Pelaku dari dalam (guru)	Orang luar yang beminat
5.	Sampel	Kasus khusus	Sampel yang representatif
6.	Metodologi	Longgar tetapi berusaha objektifitas- jujur- tidak memihak	Baku dengan objektifitas dan tidakmemihakan yang terintegrasi

7.	Penafsiran hasil penelitian	Untuk memahami praktik melalui refleksi oleh praktisi yang membangun	Mendeskripsikan, mengabstraksikan, penyimpulan dan pembentukan teori oleh ilmuwan
8.	Hasil akhir	Peserta didik belajar lebih baik (proses dan produk)	Pengetahuan, prosedur atau materi yang teruji

4. Manfaat dan Keterbatasan Penelitian Tindakan Kelas

PTK bermanfaat bagi guru, pembelajaran/peserta didik, dan sekolah. Manfaat bagi guru adalah sebagai berikut:

- a. Membantu para guru memperbaiki pembelajaran,
- b. Membantu guru berkembang secara profesional,
- c. Meningkatkan rasa percaya diri guru,
- d. Memungkinkan guru secara aktif mengembangkan pengetahuan dan keterampilan.

Bagi pembelajaran/peserta didik, PTK dapat bermanfaat untuk meningkatkan proses/hasil belajar. Di samping itu guru yang melaksanakan PTK dapat menjadi model bagi para peserta didik dalam bersikap kritis terhadap hasil belajarnya.

Bagi sekolah, PTK membantu sekolah untuk berkembang karena adanya peningkatan/kemajuan pada diri guru dan pendidikan di sekolah tersebut.

Di samping manfaat, PTK mempunyai keterbatasan yaitu validitasnya yang sering masih dipertanyakan dan tidak memungkinkan untuk melakukan generalisasi karena sampelnya hanya kelas dari guru yang berperan sebagai pengajar dan pelatih.

B. Definisi Operasional

1. Teknik *Probing - Prompting*

Teknik *probing-prompting* adalah pembelajaran dengan cara guru menyajikan serangkaian pertanyaan yang sipatnya menuntun dan menggali sehingga terjadi proses berpikir yang mengaitkan pengetahuan, sikap siswa dan pengalamannya dalam pengetahuan baru yang ingin dicapai.

2. Hasil belajar

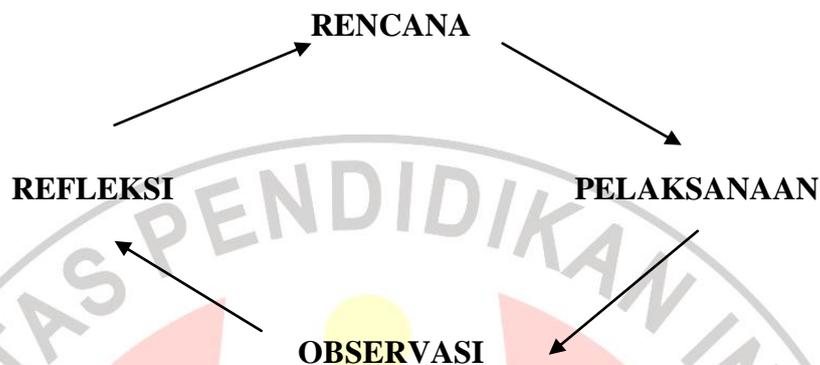
Hasil belajar merupakan hasil yang diperoleh setelah peserta didik mengalami aktivitas belajar dan mendapat keterampilan serta strategi kognitif.

3. Pendidikan IPS di Sekolah Dasar

Suatu pendidikan yang mengembangkan kemampuan berfikir kritis dan kreatif guna mengajarkan peserta didik untuk berkomunikasi yang baik antar peserta didik dengan peserta didik, peserta didik dengan guru maupun peserta didik dengan masyarakat serta membekali peserta didik dengan kecerdasan, sikap mental yang positif dan keterampilan terhadap lingkungan hidup yang menjadi bagian dari kehidupannya.

C. Desain Penelitian Tindakan Kelas

Desain PTK yang digunakan dalam penelitian ini adalah model Kurt Lewin:



3.1 Gambar Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas

(Kurt Lewin, 1992:14 dalam Kasbolah,1999:15)

D. Prosedur Penelitian

Tahap pelaksanaan penelitian dilakukan dalam beberapa siklus, sebagai berikut:

1. Perencanaan

Rencana tindakan dalam PTK disusun berdasarkan masalah yang hendak dipecahkan dan hipotesis tindakan yang diajukan. Pada tahap perencanaan ini, peneliti menyusun langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Mengadakan koordinasi dengan guru-guru dan kepala sekolah tentang masalah yang akan dijadikan fokus penelitian.
- b. Membentuk kelompok-kelompok kecil sebelum diskusi dimulai.
- c. Menyusun persiapan pembelajaran.
- d. Menyiapkan sarana dan prasarana yang diperlukan.
- e. Menentukan instrumen yang digunakan dalam penelitian.

2. Tindakan

Peneliti melakukan kegiatan tindakan yang sesuai dengan perencanaan telah disepakati bersama dan menggunakan alat pengumpul data yang telah disusun. Penelitian ini pada dasarnya disepakati bersama antara guru kelas dan peneliti untuk dilaksanakan bersama-sama di kelas agar hasil pembelajaran meningkat dan lebih baik.

3. Observasi

Observasi merupakan kegiatan yang dilaksanakan bersama antara guru dan observasi sebagai kegiatan. Kegiatan observasi dapat memperbaiki, mengubah, ditambah dan dikurangi serta diberhentikan sekaligus, apabila terdapat indikasi masalah yang dapat mengakibatkan suasana pembelajaran kurang baik dan cenderung menurunkan hasil pembelajaran peserta didik.

4. Refleksi

Refleksi merupakan bagian yang sangat penting untuk memahami dan memberikan makna terhadap proses dan hasil (perubahan) yang terjadi sebagai akibat adanya tindakan (intervensi) yang dilakukan. Refleksi sangat bermanfaat untuk meningkatkan kemampuan penelitian dalam pelaksanaan penelitian tindakan kelas. Hasil yang diperoleh dari pelaksanaan tindakan dan observasi dikumpulkan untuk dianalisis, interpretasi dan penjelasan terhadap semua data yang diperoleh.

E. Lokasi dan Subjek Penelitian

Pelaksanaan PTK dilakukan di kelas IV SDN Wancimekar I Kecamatan Kotabaru, Kabupaten Karawang. Adapun jumlah peserta didik terdiri dari

117siswa, yang terdiri dari 72siswa perempuan dan 45siswa laki-laki. Dasar pertimbangan memilih lokasi atau subjek penelitian tersebut adalah:

1. SDN Wancimekar I merupakan lokasi tempat tugas peneliti mengajar, sehingga memudahkan koordinasi serta pemahaman terhadap situasi dan kondisi setempat.
2. Letak geografis berada di dekat rumah dan mudah dengan peneliti sehingga memudahkan peneliti untuk observasi.
3. Secara psikologis, peserta didik SDN Wancimekar I, merupakan anak-anak yang cukup aktif sehingga peneliti merasa cocok jika teknik *Probing-Prompting* dilakukan pada siswa SDN Wancimekar I.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah pengumpul data dan informasi dalam penelitian. Instrumen ini berupa butir-butir tes soal sebagai pedoman observasi. Instrumen penelitian untuk pengumpulan data dan informasi dalam penelitian ini, terdiri atas:

1. Tes hasil belajar.

Tes hasil belajar dipakai untuk mengetahui sejauh mana peningkatan tes hasil belajar peserta didik dalam pemahaman materi pembelajaran IPS dengan menggunakan teknik *Probing-Prompting* . Soal tes yang digunakan yang utama yaitu soal tes yang berbentuk isian/uraian singkat. Jumlah soal setiap siklus sebanyak lima sampai sepuluh butir. Tes yang dilaksanakan pada setiap siklus.

2. Observasi.

Observasi dapat digunakan untuk mengamati proses pembelajaran peserta didik dan tindakan guru dengan menggunakan penerapan *Probing-Prompting* pada pembelajaran IPS. Observasi yang dilakukan oleh peneliti adalah dengan cara mengamati proses pembelajaran serta aktifitas peserta didik dan guru dalam kegiatan berdiskusi.

G. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dapat dilakukan oleh peneliti adalah dengan menggunakan tes hasil belajar dan observasi.

1. Tes Hasil Belajar

Tes hasil belajar adalah perubahan tingkah laku seseorang dari hasil proses pembelajaran. Tes hasil belajar digunakan untuk mengetahui sejauh mana peningkatan hasil belajar peserta didik dalam pemahaman materi pelajaran pada pembelajaran IPS dengan penerapan *Probing-Prompting*. Jenis tes yang digunakan oleh peneliti adalah dengan menggunakan tes subyektif

2. Observasi

Observasi adalah pengamatan dan perilaku langsung selama proses pembelajaran dengan menggunakan model atau metode. Observasi ini digunakan untuk mengamati proses pembelajaran peserta didik dan tindakan guru dengan menggunakan penerapan *Probing-Prompting* pada pembelajaran IPS. Observasi yang dilakukan oleh peneliti adalah dengan cara mengamati proses pembelajaran

serta aktifitas peserta didik dan guru dalam kegiatan Tanya jawab. Adapun tabel observasi sebagai berikut:

Tabel 3.2

**Nilai Test Mata Pelajaran IPS Kelas IV
pada Setiap Siklus**

No.	No Induk	Nilai	Keterangan
1.	070801054		
2.	080901031		
3.	080901082		
4.	080901102		
5.	091001038		
6.	091001039		
7.	091001040		
8.	091001041		
9.	091001042		
10.	091001043		
11.	091001044		
12.	091001045		
13.	091001046		
14.	091001047		
15.	091001048		
16.	091001049		
17.	091001050		
18.	091001051		
19.	091001052		
20.	091001053		
21.	091001054		
22.	091001055		
23.	091001056		
24.	091001057		
25.	091001058		
26.	091001059		
27.	091001060		
28.	091001061		
29.	091001062		
30.	091001063		
31.	091001064		
32.	091001065		
33.	091001066		
34.	091001067		
35.	101102127		

36.	101102128		
37.	101102129		
38.	101102130		
Jumlah			
Rata-rata			

Tabel 3.3

Aktivitas Siswa dalam Setiap Siklus

No.	No Induk	Keaktifan Mengeluarkan Pendapat			Keberanian Menjawab Pertanyaan			Kerja Sama memecahkan masalah		
		B	C	K	B	C	K	B	C	K
1.	070801054									
2.	080901031									
3.	080901082									
4.	080901102									
5.	091001038									
6.	091001039									
7.	091001040									
8.	091001041									
9.	091001042									
10.	091001043									
11.	091001044									
12.	091001045									
13.	091001046									
14.	091001047									
15.	091001048									
16.	091001049									
17.	091001050									
18.	091001051									
19.	091001052									
20.	091001053									

21.	091001054									
22.	091001055									
23.	091001056									
24.	091001057									
25.	091001058									
26.	091001059									
27.	091001060									
28.	091001061									
29.	091001062									
30.	091001063									
31.	091001064									
32.	091001065									
33.	091001066									
34.	091001067									
35.	101102127									
36.	101102128									
37.	101102129									
38.	101102130									

Keterangan: B: Baik, C: Cukup, K: Kurang.

Tabel 3.4
Aktifitas Guru Dalam Kegiatan Setiap Siklus

No.	Indikator/Aspek Penilaian	Skor			
		1	2	3	4
A.	Kegiatan Awal				
	1. Guru melakukan apersepsi				
	2. Guru mengkondisikan siswa dalam pembelajaran				
	3. Menggunakan bahan pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum				
	4. Merumuskan kompetensi dasar/ indicator				

B.	Kegiatan Inti				
	1. Guru memberikan penjelasan tentang materi yang akan dibahas				
	2. Guru mengarahkan siswa untuk bekerja sama dalam menjawab pertanyaan dari guru				
	3. Para siswadan guru melaksanakan kegiatan <i>probing-prompting</i>				
	4. Guru memberikan pertanyaan mengenai materi yang telah dibahas secara individu				
C.	Kegiatan Akhir				
	1. Pencatatan hasil penelusuran oleh siswa				
	2. Guru bersama peserta didik menyimpulkan materi yang telah didiskusikan				

Keterangan: 1: jelek, 2: cukup, 3: sedang dan 4: baik